

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perekonomian Medan yang terus berkembang mendorong pertumbuhan berbagai sektor bisnis, baik skala kecil, menengah, maupun besar. Kebutuhan akan jasa akuntansi dan audit untuk memenuhi peraturan dan standar pelaporan keuangan menjadi semakin penting. Akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab untuk memastikan keandalan informasi keuangan perusahaan dan memberikan jaminan independen kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kinerja auditor sebagai hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya (Wintari et al., 2022). Seorang auditor diharuskan dapat memberikan saran dan rekomendasi guna kemajuan perusahaan, dengan begitu kinerja seorang auditor menjadi hal yang sangat penting untuk kemajuan perusahaan.

Menurut (Ilham et al., 2019), integritas sebagai sebuah sifat, mutu, ataupun keadaan yang memberikan kesatuan kerja keras, sifat yang jujur, serta memiliki kompetensi yang berkualitas. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Dengan integritas yang tinggi, seorang auditor akan lebih cenderung untuk melakukan tugas audit dengan objektif dan independen, serta menghindari konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil audit.

Profesionalisme seorang auditor dapat direfleksikan dengan indikator pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Auditor dalam menjalankan pekerjaannya, harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar (Monique & Nasution, 2020). Profesionalisme auditor dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan jasa audit harus sesuai dengan standar dibidang profesinya dan memiliki rasa tanggung jawab.

Menurut (Hartadi, 2021), objektivitas pada diri seseorang auditor akan mendorong keinginan individu untuk dapat melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan serta mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, bersikap adil, tidak memihak, berani, bijaksana, bertanggungjawab, serta bebas dari benturan kepentingan pihak lain selama

melakukan audit. Objektivitas seorang auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya, dapat mempertahankan kriteria dan kebijakan yang resmi tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Menurut (Risma, 2019), kompetensi auditor sebagai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi menjadi keharusan bagi auditor untuk memiliki pengalaman praktik dan mengikuti pendidikan profesi yang berkelanjutan. Seorang auditor yang kompeten akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah laporan keuangan secara lebih mendalam dan dapat mengambil keputusan dengan benar.

Profesionalisme seorang auditor menjadi salah satu komponen penting yang mempengaruhi kinerja seorang auditor. Maraknya kasus kelalaian dan kesalahan dalam proses audit mengharuskan setiap auditor untuk memiliki profesionalisme, independensi, serta kepatuhan terhadap etika profesi (Prambowo & Riharjo, 2020). Salah satu contohnya yaitu pada tahun 2019 ada insiden keuangan yang melibatkan PT Garuda Indonesia. Kemenkeu memberikan sanksi kepada Kasner Sirumapea, seorang Akuntan Publik, dengan membekukan izinnya selama satu tahun penuh. Keputusan ini diambil karena audit yang dilakukannya terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Berdasarkan adanya temuan audit, bahwa perusahaan mencatat piutang sebagai pendapatan meskipun secara riil belum ada penerimaan dana. Akibatnya, kondisi ini berkontribusi pada terus berlanjutnya kerugian yang dialami perusahaan. Dalam kolaborasi antara Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), regulator terkait, dan Institut Akuntan Publik Indonesia dalam melakukan pemeriksaan mengungkapkan bahwa Akuntan Publik Kasner Sirumapea tidak sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Temuan menunjukkan bahwa ketidakpatuhan yang terjadi mencakup SA 315 mengenai pengidentifikasian serta penilaian risiko kesalahan penyajian material berdasarkan pemahaman terhadap entitas dan lingkungannya, SA 500 yang membahas bukti audit, serta SA 560 yang mengatur peristiwa setelah laporan keuangan diterbitkan. Di samping itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan juga belum mengoptimalkan penerapan Sistem Pengendalian Mutu KAP, terutama dalam aspek konsultasi dengan pihak eksternal (CNBC Indonesia, 28 Juni 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik membuat judul “Determinan Kinerja Auditor pada KAP di Kota Medan”.

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Teori Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor

Integritas mencakup keberanian, kebijaksanaan, kejujuran, keterbukaan, serta rasa tanggung jawab dalam melaksanakan audit, termasuk dalam proses pengendalian dan pengambilan keputusan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor, semakin baik pula kualitas kinerjanya (Basri et al., 2022). Saat melakukan pemeriksaan audit dan menyusun kesimpulan, auditor yang kurang memiliki integritas cenderung lebih mudah dipengaruhi, sehingga berdampak pada penurunan kinerjanya. Ketidakjujuran dalam mengaudit, seperti menggunakan data atau dokumen yang keliru, dapat mengganggu kinerja dan menimbulkan keraguan terhadap profesionalismenya. Oleh karena itu, auditor perlu memiliki integritas yang tinggi agar hasil audit yang dihasilkan bersifat positif serta mampu meningkatkan kualitas kinerjanya (Saputra et al., 2023).

I.2.2 Teori Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Auditor dengan tingkat profesionalisme tinggi umumnya lebih kompeten dan mampu bersikap independen dalam menghadapi masalah, termasuk konflik peran, serta tetap fokus pada pekerjaannya. Profesionalisme tersebut tercermin dari kepekaan terhadap isu-isu etika profesi yang dapat memperkuat kompetensi dan independensi auditor. Auditor dituntut untuk bertindak secara profesional karena hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Peningkatan kualitas audit pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan publik terhadap jasa akuntan publik, sejalan dengan tuntutan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas auditor (Wijayanti et al., 2022). Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung memberikan dampak positif terhadap kinerjanya, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan demikian, laporan keuangan yang diaudit akan lebih dipercaya oleh pengambil keputusan, baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan (Timor & Hanum, 2023).

I.2.3 Teori Pengaruh Objektivitas terhadap Kinerja Auditor

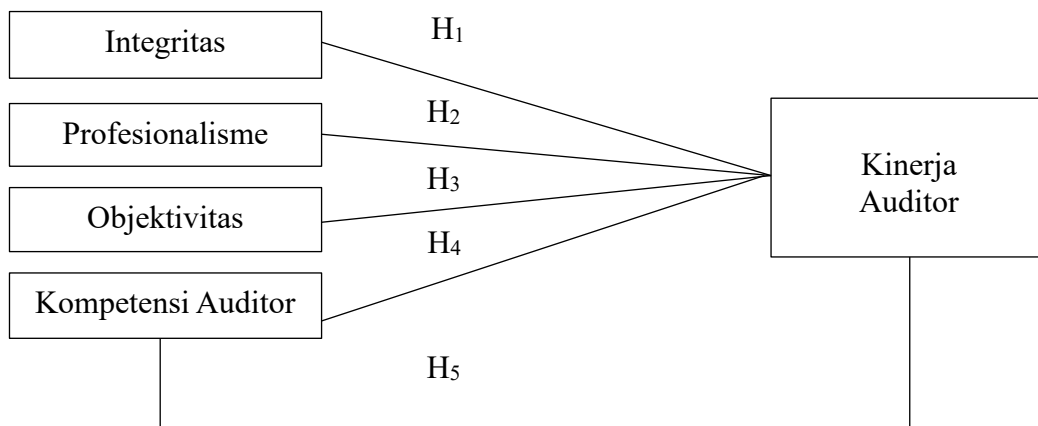
Objektivitas merujuk pada kemampuan auditor untuk menjalankan tugasnya dengan independensi dan kebebasan dari pengaruh eksternal. Menurut (Farahdiba & Cahyaningsih, 2020), Objektivitas berperan dalam memengaruhi kinerja auditor. Auditor yang dapat menjaga objektivitas biasanya lebih mampu menemukan permasalahan atau kelemahan dalam sistem pengendalian internal klien secara akurat tanpa distorsi atau bias yang tidak semestinya. Oleh karena itu, objektivitas tidak hanya merupakan prinsip moral, tetapi juga menjadi faktor penting

untuk menjaga standar etika yang tinggi dalam profesi audit, yang sangat menentukan keberhasilan dan reputasi auditor.

I.2.4 Teori Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor

Kompetensi auditor menjadi landasan dalam membentuk kinerja audit yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku individu. Auditor yang kompeten memiliki pengalaman serta wawasan luas selama proses audit berlangsung. Wawasan tersebut memungkinkan auditor merancang audit secara optimal. Dengan kompetensi yang baik, auditor dapat memahami kondisi perusahaan secara menyeluruh sehingga mampu mengidentifikasi kesalahan secara detail. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, semakin optimal pula kinerjanya (Hanifah & Kuntadi, 2024). Kompetensi mencakup pemahaman yang mendalam serta pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi, yang berawal dari pendidikan formal dan berkembang melalui praktik langsung. Kompetensi auditor berpengaruh besar terhadap kinerjanya, di mana pengetahuan yang luas, keterampilan yang mumpuni, dan pengalaman yang relevan mampu meningkatkan kualitas serta efektivitas kerja auditor, sekaligus memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap profesi tersebut (Alwan et al., 2024).

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

H₁ = Integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Medan

H₂ = Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Medan

H₃ = Objektivitas berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Medan

H₄ = Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Medan

H₅ = Integritas, profesionalisme, objektivitas dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Medan